

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit TB merupakan penyakit infeksi yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia. TB merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*. Penularan *mycobacterium tuberculosis* yaitu melalui udara (*airbone*) yang menyebar melalui percikan atau droplet saat seseorang batuk, bersin dan berbicara (Karno & Pattimura, 2022). Anggota keluarga paling berisiko tertular penyakit TB karena mereka tinggal serumah atau memiliki kontak erat sulit untuk menghindari dengan orang sakit, yang menyebabkan mereka berisiko lebih tinggi terkena TB, pernyataan ini didukung oleh angka kejadian tuberkulosis pada kontak serumah.

Laporan *World Health Organization (WHO)* mencatat 10,6 juta kasus baru dan 1,3 juta kematian akibat TB di dunia (WHO, 2024). Prevalensi penyakit TB di Indonesia pada tahun 2025 ada 717.941 kasus tuberkulosis, angka tersebut melonjak 61,98% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2024 sebesar 443.235 kasus (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Jawa Timur jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2024 yang ditemukan sebanyak 53.289 kasus, mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi 81.753 (Balitbangkes, 2023). Wilayah Kabupaten Magetan pada tahun 2025 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 874 kasus, jumlah kasus pada tahun 2025 tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan pada tahun 2024 yaitu sebesar 447 kasus (Dinkes Kab. Magetan, 2025). Wilayah Puskesmas Candirejo sendiri pada tahun 2025 kasus TB yang ditemukan sebanyak 40 kasus. Jumlah tersebut juga

meningkat dibandingkan jumlah kasus pada tahun 2024 yaitu sebesar 33 kasus. Sedangkan untuk kelompok kontak serumah pasien TB di Puskesmas Candirejo yang melaksanakan terapi pengobatan pencegahan TB pada tahun 2024 sebanyak 58 orang.

Kelompok kontak TB masih memiliki pemahaman rendah mengenai bahaya penularan dan pentingnya terapi pencegahan, sehingga memengaruhi motivasi dalam menjalani pengobatan, terutama karena Infeksi Laten Tuberkulosis (ILT) umumnya tidak bergejala meskipun telah terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* (Halim et al., 2023). Meskipun program Tuberculosis Preventive Treatment (TPT) telah dilaksanakan, tingkat kepatuhan minum obat masih belum optimal akibat berbagai faktor, seperti efek samping obat, kebosanan menjalani terapi, serta kurangnya pengawasan, yang berpotensi meningkatkan risiko penularan TB di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sebagai dasar pengkajian awal mengenai tingkat pengetahuan kelompok kontak TB dan kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Candirejo Magetan, peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Februari 2026 melalui pengisian kuesioner kepada 5 responden kelompok kontak TB. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai penyakit TB dan pentingnya terapi pencegahan, sedangkan 2 responden memiliki pengetahuan baik. Selain itu, ditemukan sebanyak 2 responden kurang patuh dalam menjalani terapi pencegahan TB, seperti lupa jadwal minum obat, tidak minum obat secara teratur, dan menghentikan pengobatan sebelum waktunya

Perawat memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dan perawatan kelompok kontak TB untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan pencegahan TB, diperlukan pendekatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan membantu meningkatkan pemahaman kelompok kontak TB mengenai pentingnya kepatuhan minum obat (Hutapea et al., 2021).

Berdasarkan tingginya beban kasus TB, rendahnya kepatuhan minum obat, serta indikasi hubungan antara pengetahuan kelompok kontak dan kepatuhan pengobatan, peneliti tertarik meneliti hubungan pengetahuan kelompok kontak TB dengan kepatuhan minum obat di Wilayah Kerja Puskesmas Candirejo Magetan sebagai dasar menilai faktor pengetahuan terhadap kepatuhan.

Dalam pandangan Islam, kesehatan merupakan nikmat dan amanah besar dari Allah SWT yang wajib dijaga oleh setiap hamba-Nya. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalamnya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.” (HR. Bukhari).

Salah satu bentuk rasa syukur terhadap nikmat kesehatan adalah dengan menjaga tubuh dari penyakit serta berikhtiar untuk mencari pengobatan ketika sakit. Penyakit TB merupakan salah satu ujian kesehatan yang banyak menimpa umat manusia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Islam mengajarkan agar setiap muslim berusaha mencegah penularan penyakit dengan menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan menerapkan perilaku hidup sehat. Selain itu, penderita TB dianjurkan untuk bersabar, berobat secara teratur, serta bertawakal kepada Allah SWT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan kelompok kontak TB dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara pengetahuan kelompok kontak TB dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan kelompok kontak TB di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan.
2. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat TB di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan.
3. Menganalisa hubungan pengetahuan kelompok kontak TB dengan kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi institusi pendidikan sebagai pengembangan bahan referensi untuk para peneliti dan klinisi dalam mengetahui hubungan antara pengetahuan kelompok kontak Tb dengan kepatuhan minum obat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperdalam tentang penyakit TB khususnya pada kontak serumah.

2. Bagi Perawat dan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk merancang program edukasi bagi kelompok kontak TB, guna meningkatkan kepatuhan obat dan mengurangi risiko penularan.

3. Bagi Penderita Tuberkulosis dan Masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang pentingnya pengetahuan TB untuk mendukung pencegahan penyakit, sehingga mencegah komplikasi dan resistensi obat.

4. Bagi Keluarga

Penelitian ini membantu keluarga untuk meningkatkan pemahaman tentang TB dan pentingnya kepatuhan minum obat, dengan pengetahuan yang lebih baik, keluarga juga dapat membantu mencegah penularan dalam rumah serta memantau keteraturan konsumsi obat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO.	NAMA, TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Insana Maria (2020)	Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II	Desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional, sampel 30 responden, analisis Chi-Square	Ada hubungan signifikan antara pengetahuan keluarga dan perilaku pencegahan TB paru ($p = 0,009$). Semakin baik pengetahuan, semakin baik perilaku pencegahan
2	Margaretha P. Kaka, Nurma Afiani, & Dwi Soelistyoningsih (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC)	Penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional, 30 responden, analisis Somers'D dan Spearman Rank	Sikap keluarga memiliki hubungan signifikan dan kuat dengan perilaku pencegahan TB ($p = 0,000$, $r = 0,657$), sedangkan pengetahuan tidak signifikan ($p = 0,051$).
3	Nurul Khaerani, Irmawati, & Sri Wahyuni (2020)	Sikap yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru pada Kontak Serumah di Wilayah Kerja Puskesmas Pabentengan Kabupaten Gowa	Desain analitik cross-sectional, sampel 36 responden, analisis Chi-Square	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dan upaya pencegahan TB paru pada kontak serumah ($p = 0,001$).

4	Rismawati Pangestika, Rina Khairunnisa Fadli, & Rony Darmawansyah Alnur (2019)	Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit TB melalui Kontak Serumah	Studi pengabdian masyarakat (intervensi edukatif) melalui penyuluhan dan media visual, metode pre-test dan post-test	Edukasi efektif meningkatkan pengetahuan responden dari 42,8% menjadi 71,4% dan perilaku PHBS meningkat signifikan (rata-rata peningkatan total 80,7%).
5	Verónica Ambrona de Marcos dkk. (2019)	Cumplimiento del tratamiento de la infección tuberculosa latente en una cohorte de contactos de enfermos de tuberculosis	Studi kohort retrospektif observasional analitik, 199 kontak pasien TB, analisis regresi logistik multivariat	Tingkat penerimaan pengobatan TB laten sebesar 94,5%, dan kepatuhan pengobatan sebesar 70,3%. Pengetahuan tentang tujuan terapi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan (ORa = 2,0; p = 0,04).

Dari lima jurnal yang sudah saya baca, perbedaan dan persamaan dengan penelitian saya sekarang adalah bahwa seluruh penelitian terdahulu sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan maupun penanggulangan penyakit TB, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga atau kontak serumah pasien TB. Persamaannya, kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku pencegahan serta kepatuhan terhadap pengobatan TB. Penelitian yang dilakukan oleh Insana Maria (2020) menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan TB paru. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Nurul Khaerani dkk. (2020) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara sikap positif keluarga dengan upaya pencegahan penularan TB pada kontak serumah. Sementara itu, Margaretha P. Kaka dkk. (2021) menegaskan bahwa sikap keluarga lebih

berpengaruh dibandingkan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan TB. Penelitian oleh Rismawati Pangestika dkk. (2019) berfokus pada edukasi pencegahan penularan TB melalui penyuluhan dan media visual, yang terbukti meningkatkan pengetahuan serta praktik hidup bersih dan sehat (PHBS). Berbeda dengan keempat penelitian tersebut, Verónica Ambrona de Marcos dkk. (2019) di Spanyol meneliti kepatuhan terhadap pengobatan infeksi TB laten dan menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang tujuan terapi meningkatkan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan pengobatan.

Perbedaannya dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada hubungan antara pengetahuan kelompok kontak TB dengan kepatuhan minum obat. Fokus penelitian ini bukan hanya pada perilaku pencegahan penularan, tetapi lebih kepada tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada kelompok kontak TB aktif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian dari segi variabel yang dikaji, yaitu keterkaitan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, serta konteks populasi dan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya peningkatan kepatuhan pengobatan TB melalui penguatan edukasi pada kelompok kontak TB.